

Market Review

Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) ditutup melemah 0,36% ke 7.153,10 pada akhir perdagangan kemarin, Kamis (1/9). Enam indeks sektoral melemah, mengikuti pelemahan IHSG. Sedangkan empat indeks sektoral lainnya selamat ke zona hijau.

Indeks sektoral dengan kenaikan terbesar adalah sektor energi yang naik 0,86%, sektor barang konsumen primer yang naik 0,50% dan sektor perindustrian yang naik 0,15%. Sementara itu, sektor barang baku turun 1,47%, sektor kesehatan turun 0,99% dan sektor barang konsumen non promer yang turun 0,65%.

Wall Street ditutup bervariasi pada perdagangan kemarin. Di mana indeks Dow Jones ditutup naik 0,46% menjadi 31.656,42, indeks S&P 500 juga menguat 0,30% ke 3.966,85 dan Nasdaq Composite masih melemah 0,26% ke 11.785,13.

Pada perdagangan kali kemarin, mayoritas saham melemah untuk sebagian besar sesi, setelah data menunjukkan klaim pengangguran mingguan turun lebih dari yang diharapkan ke level terendah dua bulan pekan lalu dan PHK turun pada Agustus.

Hal tersebut memberi The Fed bantalan untuk terus menaikkan suku bunga untuk memperlambat pasar tenaga kerja. Investor sekarang menunggu laporan nonfarm payrolls bulanan pada hari Jumat untuk bukti lebih lanjut di pasar tenaga kerja. (Kontan)

News Highlight

- Badan Pusat Statistik (BPS) mencatat, deflasi pada bulan laporan sebesar 0,21% dibanding bulan sebelumnya. Deflasi pada bulan Agustus 2022 ini merupakan yang paling dalam sejak September 2019. Bila melihat komoditasnya, penyumbang deflasi pada bulan Agustus 2022 adalah komoditas bawang merah, cabai merah, cabai rawit, minyak goreng, dan daging ayam ras. Sebagian besar disumbang oleh produk hortikultura. Mengingat di bulan Agustus 2022 terjadi panen di beberapa sentra produksi. Sebut saja panen di Nganjuk, Probolinggo, dan Demak yang merupakan sentra produksi bawang merah. Kemudian panen di Kediri dan Blitar untuk komoditas cabai. (Kontan)
- Penyaluran kredit perbankan ke korporasi makin deras di tengah pemulihan ekonomi nasional. Bank Indonesia (BI) mencatat, kucuran kredit korporasi naik 12,1% secara tahunan menjadi Rp 3.168,2 triliun per Juli 2022. Penyaluran kredit korporasi ini menyumbang 51,56% dari total penyaluran kredit perbankan yang mencapai Rp 6.143,7 triliun. Bankir optimistis, penyaluran kredit ke sektor ini akan terus meningkat hingga akhir tahun lantaran masih banyak sektor yang masih prospektif. (Kontan)
- Pemerintah memutuskan untuk memperpanjang Tarif Pungutan Ekspor (PE) sebesar US\$ 0 untuk semua produk sawit. Kebijakan ini berlaku hingga 31 Oktober 2022. Kepala Badan Kebijakan Fiskal, Kementerian Keuangan, Febrio Kacaribu mengatakan, kebijakan ini diperpanjang karena dinilai efektif dalam mendorong percepatan ekspor dan mengerek harga Tandan Buah Segar (TBS) di level petani. (Kontan)

Corporate Update

- **AMRT**, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (AMRT) atau Alfamart berhasil mencetak pertumbuhan yang solid baik dari sisi top line dan bottom line di sepanjang semester I-2022. AMRT berhasil mengantongi pendapatan bersih sebesar Rp 47,89 triliun atau naik 13,92% yoy dari Rp 42,04 triliun. Laba periode berjalan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk alias laba bersih mencapai Rp 1,25 triliun per Juni 2022 atau melejit 46,93% yoy. (Kontan)
- **DMMX**, Kepemilikan PT SiCepat Ekspres Indonesia atas saham PT Digital Mediatama Maxima Tbk (DMMX) terpantau bertambah. Per 30 Agustus 2022, SiCepat tercatat sudah menggenggam 531.731.000 juta saham DMMX atau 6,91%. Jumlah itu bertambah dibandingkan data sehari sebelumnya. Pasalnya, per 29 Agustus 2022, SiCepat masih memiliki 489.778.400 saham DMMX atau 6,37%. DMMX ada dalam payung Grup PT M Cash Integrasi Tbk (MCAS). Melalui PT NFC Indonesia Tbk (NFCX), grup MCAS menggarap motor listrik Volta. (Kontan)
- **STTP**, PT Siantar Top Tbk (STTP) mengakui jika kenaikan harga bahan baku tepung gandum juga sangat mempengaruhi harga produknya. Menurut pihak STTP, penyesuaian yang dilakukan perlu melihat pasar dan kepastiannya. Jika kenaikan harga bahan baku misalnya 30%, STTP tidak akan naikan di besaran itu pula. Setiap produk berbeda-beda dan memiliki penghitungan serta pertimbangan besaran kenaikannya sendiri sehingga tidak mudah. (Kontan)

Economic Calendar

Tanggal	Indonesia Economic Event	Konsensus	Sebelumnya
1 September 2022	S&P Global Manufacturing PMI		51.3
1 September 2022	Inflation Rate YoY AUG	4.90%	4.94%
1 September 2022	Inflation Rate MoM AUG	-0.05%	0.64%
1 September 2022	Tourist Arrivals YoY JUL		1974.00%

Index	Price	Chg %	Ytd %
IHSG	7,153.10	-0.36%	8.69%
LQ45	1,016.93	-0.58%	9.18%
JII	613.63	-0.50%	9.18%

Sectoral	Price	Chg %	Ytd %
Technology	7,687.87	-1.65%	-14.53%
Basic Industry	1,279.39	-1.47%	3.65%
Healthcare	1,422.55	-0.99%	0.17%
Consumer Cyclical	881.79	-0.65%	-2.07%
Transportation & Logistic	1,960.44	-0.51%	22.57%
Finance	1,512.32	-0.24%	-0.95%
Property & Real Estate	701.01	-0.03%	-9.32%
Infrastructure	1,044.58	0.14%	8.89%
Industrial	1,325.08	0.15%	27.82%
Consumer Non Cyclical	711.17	0.50%	7.08%
Energy	1,915.88	0.86%	68.13%

World Index	Price	Chg %	Ytd %
Dow Jones	31,656.42	0.46%	-12.88%
Nasdaq	11,785.13	-0.26%	-24.67%
S&P	3,966.85	0.30%	-16.77%
Nikkei	27,580.87	-0.29%	-4.59%
Hang Seng	19,597.31	-1.79%	-16.24%

Economic Data	Price	Chg
USDIDR	14,882.5	40.00
Indo Bond Yield 10 Thn (%)	7.13	0.01
BI 7-Days RRR (%)	3.75	0.25
Inflasi (Aug, YoY) (%)	4.69	0.27

Index Movement (Base: 2020)



investasi cerdas

PT PNM Investment Management

Menara PNM Lt. 15, Kuningan Center
 Jl Kuningan Mulia, Karet Kuningan-Setiabudi
 Jakarta 12940
 Tlp 021-2511395
 Fax 021-2511385

Surabaya Office

Plaza BRI Lt. 6, Suite 609
 Jl Basuki Rahmat, Embong Kaliasin
 Surabaya 60271
 Tlp 031-5452335

www.pnmim.com

www.sijago.pnmim.com

PT PNM Investment Management

PNMIM

Disclaimer

Laporan harian ini diterbitkan oleh PT PNM Investment Management untuk kalangan sendiri dan atau afiliasi yang terkait. Informasi yang terkandung dalam laporan ini telah diambil dan diolah dari sumber-sumber terpercaya dan dapat diandalkan. Segala bentuk informasi tersebut bukan merupakan rekomendasi atau ajakan untuk mengambil sebuah keputusan berinvestasi. PT PNM Investment Management tidak bertanggung jawab atas segala keputusan investasi yang diambil baik oleh pribadi atau institusi.